

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Colaborative Governance dalam Penanganan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Colaborative Governance dalam menangani permasalahan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Lhokseumawe terutama di Gampong Waduk Pusong Kota Lhokseumawe yang menjadi sasaran objek bagi peneliti untuk melihat fenomena yang sampai saat ini masih belum tertangani dengan maksimal, padahal pemerintah pusat dan kota telah mengeluarkan regulasi untuk menangani kasus ini, serta melihat hambatan apa yang terjadi pada proses pembangunan. Teori yang digunakan adalah Teori Ansell & gash yang difokuskan pada proses, dialog tatap muka, membangun kepercayaan, berkomitmen terhadap proses, sikap saling memahami, penilaian dampak sementara. Fokus penelitian ini pada proses Colaborative Governance dalam menangani permasalahan kekumuhan kota kemudian hambatan yang terjadi bersama program KOTAKU. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data yang dapat dianalisis dengan cara direduksi, kemudian disajikan agar mudah dipahami dan hasil penelitian menemukan bahwa Proses Colaborative Governance berjalan dengan semestinya dibuktikan dengan hasil sementara terdapat peningkatan pada tingkat fasilitas rumah layak huni, tetapi dilihat dari hasil kendala masih ada proses Colaborative Governance yang belum dilakukan secara maksimal, dibuktikan pada kurangnya kesadaran masyarakat, ada komitmen yang belum dapat dicapai oleh pemerintah, serta masih banyak hal yang perlu dilakukan kesepakatan secara bersama untuk mencapai hasil maksimal. Kolaborasi yang dilakukan selain berfokus pada proses tetapi juga melihat bagaimana hasil yang sudah dicapai sejauh ini selama proses kolaborasi itu dilakukan oleh semua stakeholder dalam pelaksanaannya dalam menangani permukiman kumuh di Gampong Waduk Pusong. Dimulai dari kemenangan kecil atau Small wins diartikan yang telah dicapai oleh pihak-pihak yang berkolaborasi dalam menangani permasalahan permukiman kumuh di Gampong Waduk Pusong. Kota Lhokseumawe.

**Kata Kunci: Colaborative, Governance, Pembangunan, Permukiman, Kumuh.**

## **ABSTRACT**

*This research examines Collaborative Governance in Handling Slum Settlements and Housing in Lhokseumawe City. This research aims to find out how the Collaborative Governance process is in dealing with housing and slum development problems in Lhokseumawe City and to see what obstacles occur in the development process. The theory used is Ansell & Gash's theory which focuses on process, face-to-face dialogue, building trust, commitment to the process, mutual understanding, temporary impact assessment. The focus of this research is on the Collaborative Governance process in dealing with urban slum problems and the obstacles that occur with the KOTAKU program. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews and documentation. All data that can be analyzed by reducing it is then presented so that it is easy to understand and the results of the research found that the Collaborative Governance Process is running properly as evidenced by the temporary results that there is an increase in the level of livable housing facilities, but judging from the results of the obstacles, there are still Collaborative Governance processes that have not yet been implemented. carried out optimally, as evidenced by a lack of public awareness, there are commitments that have not been achieved by the government, and there are still many things that need to be agreed upon collectively to achieve maximum results.*

**Keywords:** *Collaborative, Governance, Development, Settlements, Slums.*